



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020 SUB
SEKTOR BARANG KONSUMSI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

CHINTYA JOLIE SAGALA
NPM 1715310638

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019 SUB SEKTOR BARANG KOMSUMSI

NAMA : CHINTYA JOLIE BR. SAGALA
N.P.M : 1715310638
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 11 Februari 2022

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, BA., MSc.M

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Riska Franita, SE., M.Ak

PEMBIMBING II



Noni Ardian, SE., MM

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : CHINTYA JOLIE SAGALA
NPM : 1715310638
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020 SUB SEKTOR BARANG KONSUMSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui pernyataan ini tidak benar.

Medan, 11 Februari 2022



(Chintya Jolie Sagala)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chintya Jolie Sagala
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai / 18 Oktober 1998
NPM : 1715310638
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jln. Andalan 13 LK. II No. 69

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, mereka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.



Medan, 11 Februari 2022
Yang membuat pernyataan

Chintya Jolie Sagala
Chintya Jolie Sagala



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Chintya Jolie Br. Sagala
Tempat/Tgl. Lahir	: Binjai / 18 Oktober 1998
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715310638
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Persentase Kredit yang telah dicapai	: 149 SKS, IPK 3.56
Nomor Hp	: 082311775288
Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

	Judul
Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 Sub Sektor Barang Konsumsi	

Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

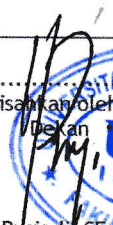
Yang Tidak Perlu

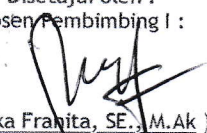

 Rektor I,
 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

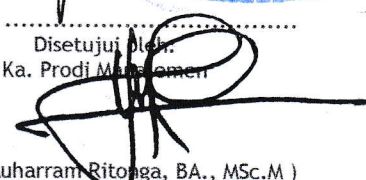
Medan, 30 Mei 2022

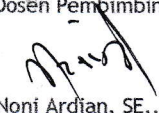
Pemohon,


 (Chintya Jolie Br. Sagala)

Tanggal :
 Disetujui oleh :

 (Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Riska Franita, SE., M.Ak)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Manajemen

 (Husni Muharram Ritonga, BA., MSc.M)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Noni Ardian, SE., MM)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 30 Mei 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : Chintya Jolie Br. Sagala
 Tempat/Tgl. Lahir : Binjai / 18 Oktober 1998
 Nama Orang Tua : Ramses Sagala
 N. P. M : 1715310638
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 082311775288
 Alamat : Jln. Andalan 13 Lk II, Binjai

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 Sub Barang Komsumsi, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (buku dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dan pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Chintya Jolie Br. Sagala
 1715310638

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Adapun judul pada penelitian ini adalah Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sektor Barang Konsumsi pada periode 2016 sampai 2020. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut – turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan selama 5 tahun adalah 55 observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengolahannya dilakukan dengan program SPSS Versi 20. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa *current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Return on Asset (ROA)*.

ABSTRACT

The title of this research is the Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio on Return on Assets in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used for this study were all companies listed on the Stock Exchange in the Consumer Goods sector in the period 2016 to 2020. The number of years of observation used in this study was 5 consecutive years so that the number of observations in this study were 5 companies for 5 years was 55. observation. The data obtained were analyzed using statistical formulas, namely by using multiple regression analysis whose processing was carried out with the SPSS Version 20 program. The results of quantitative analysis showed that the current Ratio partially had a negative and significant effect on Return on Assets in industrial companies in the consumer goods sector in the food sub-sector. and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Debt To Equity Ratio partially negative and significant effect on Return on Assets in industrial companies in the consumer goods sector of the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Debt to Asset Ratio partially positive and significant effect on Return on Assets in industrial companies in the consumer goods sector of the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt to Asset Ratio simultaneously have a positive and significant effect on Return on Assets in industrial companies in the consumer goods sector, food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), and Return on Assets (ROA).

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

Ayahanda terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.

Ibu terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.

Saudara kandung terimakasih atas semangat yang selalu diberikan dan motivasi yang tiada habisnya.

Teman-teman manajemen senasib, sepejuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas suka duka dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari –hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka didada tapi suka dan bahagia.

Dan tak lupa saya ucapkan terima kasih banyak atas waktu dan dukungan dari teman spesial saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Penulis kesehatan, karunia, dan rezeki sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 Sub Sektor Barang Konsumsi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana Manajemen. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial & Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., Msc. M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial & Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Riska Franita, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Noni Ardian, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulis skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Orang tua penulis, Ramses Sagala dan Leny Silalahi yang telah membantu dari segi dukungan moral, biaya dan doanya.
7. Kepada Bursa Efek Indonesia Sektor Barang Konsumsi, terimakasih telah menjadi bagian dari tempat penelitian penulis.

8. Adik kandung penulis yang bernama Angelina Tania Jolie Sagala dan Renata Margareta Sagala yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Teman penulis yang telah memberikan dukungan terkhusus buat Dahliana Pasaribu, Indah Permatasari, Pacila, Oky Wijaya yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Apabila dalam penulisan Skripsi ini masih ada beberapa kesalahan baik dalam penulisan maupun isi, maka sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini diterima dengan baik.

Medan, 11 Februari 2022

Chintya Jolie Sagala

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER _____	i
LEMBAR PENGESAHAN _____	ii
LEMBAR PERSETUJUAN _____	iii
ASBTRAK _____	vi
ABSTRACT _____	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN _____	viii
KATA PENGANTAR _____	ix
DAFTAR ISI _____	xi
DAFTAR TABEL _____	xii
DAFTAR GAMBAR _____	xiii
BAB I PENDAHULUAN _____	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah _____	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA _____	12
A. Landasan Teori	12
1. Ratio Profitabilitas	12
2. Ratio Likuiditas	19
3. Ratio Solvabilitas	26
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Konseptual	40
D. Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN _____	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi Dan Sampel	45
D. Definisi Operasional	47
E. Jenis Data Dan Sumber Data	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisa Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN _____	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Sejarah Perkembangan BEI	57
2. Analisis Deskriptif Data Variabel	64
3. Statistik Deskriptif	68
4. Analisa Data Panel	69
5. Model Regresi Panel	76

6. Uji Hipotesis.....	77
7. Model Regresi Panel.....	76
B. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	85
A. Hasil Penelitian	85
B. Saran Penelitian	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Data perusahaan <i>Return on Asset</i> Sektor Barang Konsumsi..... 3
Tabel 1.2	Data <i>Current Ratio</i> perusahaan Sektor Barang Konsumsi 3
Tabel 1.3	Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan sektor Barang Konsumsi. 4
Tabel 1.4	Data <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Sektor Barang Konsumsi .. 4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu 35
Tabel 3.1	Jadwal Proses Penelitian 45
Tabel 3.2	Populasi Penelitian 45
Tabel 3.3	Sampel Penelitian 47
Tabel 3.4	Definisi Operasional 47
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif 68
Tabel 4.2	<i>Common Effect Model (CEM)</i> 70
Tabel 4.3	<i>Pooled Lest Square</i> Dengan <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> 71
Tabel 4.4	<i>Random Effect Model (REM)</i> 72
Tabel 4.5	Uji Chow 73
Tabel 4.6	Uji Hausman Test 75
Tabel 4.7	Regresi Panel..... 76
Tabel 4.8	Uji Parsial..... 77
Tabel 4.9	Uji Simultan 79
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi 80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	61
Gambar 4.2 <i>Return on Asset</i>	64
Gambar 4.3 <i>Current Ratio</i>	65
Gambar 4.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	66
Gambar 4.5 <i>Debt to Asset Ratio</i>	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, membawa dampak persaingan yang ketat, terutama pada perusahaan sejenisnya. Laba atau *profit* merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap perusahaan. Tetapi berhasil tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. Kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara financial dapat dilihat pada laporan keuangan. Semua perusahaan tentu memiliki tujuan di dalamnya. Tujuan yang mau di gapai oleh perusahaan pastinya tidak hanya satu saja, tetapi pasti tujuan utama yang ditekankan perusahaan yaitu pada umumnya untuk memaksimalkan tingkat pengembalian. Tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dapat digapai dengan melaksanakan fungsi manajemen. Salah satu keputusan yang harus diambil dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan, dimana perusahaan akan menentukan struktur modal yang terbaik dalam mencapai tujuan perusahaan. Besar penggunaan dana eksternal maupun internal akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia. Industri barang konsumsi yang menjadi pilihan utama para investor dalam berinvestasi. Hal ini disebabkan saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang tetap menawarkan potensi kenaikan. Sub barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang sudah terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) Sektor barang konsumsi dibagi menjadi beberapa sub sektor diantaranya sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga dan lainnya.

Produk yang dihasilkan industri sektor barang konsumsi bersifat konsumtif yang diminati semua orang sehingga para produsen dalam industri ini menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi yang berimbas pada pertumbuhan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur ini adalah penopang dalam pengembangan industri pada sebuah negara, sehingga dapat digunakan untuk melihat perkembangan baik pada aspek kualitas produk yang dihasilkan ataupun kinerja industri secara keseluruhan.

Di dalam penelitian ini sub sektor yang digunakan adalah sub sektor makanan dan minuman. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dapat menggambarkan persaingan bisnis yang semakin ketat, dimana memaksa pelaku bisnis untuk mengelola perusahaan lebih efektif dan efisien. Untuk memenangkan persaingan maka perusahaan harus mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja.

Produk yang dihasilkan industri sektor barang konsumsi bersifat konsumtif yang diminati semua orang sehingga para produsen dalam industri ini menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi yang berimbas pada pertumbuhan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur ini adalah penopang dalam pengembangan industri pada sebuah negara, sehingga dapat digunakan untuk melihat perkembangan baik pada aspek kualitas produk yang dihasilkan ataupun kinerja industri secara keseluruhan. Ada sebanyak 54 perusahaan yang telah tercatat di BEI.

Perusahaan yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dan termasuk dalam kelompok sektor barang konsumsi. Pemilihan perusahaan sub sektor barang konsumsi didasarkan pada alasan bahwa sektor barang konsumsi merupakan kelompok emiten yang besar dibandingkan sektor lain yang sudah ada, dengan asumsi semakin besar objek yang diamati maka semakin akurat hasil kajian. Data empiris mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset*.

Tabel 1.1 Data perusahaan *Return on Asset* Sektor Barang Konsumsi

No	Kode	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DLTA	21.25	20.87	16.63	22.28	10.07
2	ICBP	12.56	11.21	10.51	13.84	7.16
3	MLBI	43.17	52.67	30.63	41.63	9.82
4	STTP	7.45	9.22	7.78	16.74	18.22
5	ULTJ	16.74	13.72	0.11	15.67	12.67
Rata-Rata		12.64	17.36	9.81	17.58	7.04

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menurun pada tahun 2018 sebesar 9,81% dan tahun 2020 sebesar 7,04%, dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.2 Data *Current Ratio* perusahaan Sektor Barang Konsumsi

No	Kode	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DLTA	7.60	8.63	7.28	8.05	7.49
2	ICBP	2.40	2.42	2.02	2.53	2.25
3	MLBI	0.67	0.82	0.63	0.73	0.88
4	STTP	1.65	2.64	3.08	2.85	2.40
5	ULTJ	4.84	4.19	5.07	4.44	2.40
Rata-Rata		2.46	3.74	3.62	2.83	1.11

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menurun pada

tahun 2018 sebesar 3,62%, tahun 2019 sebesar 2,83% dan tahun 2020 sebesar 1,11%, dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.3 Data *Debt to Equity Ratio* Perusahaan sektor Barang Konsumsi

No	Kode	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DLTA	0.18	0.17	0.19	0.17	0.20
2	ICBP	0.56	0.56	0.54	0.45	1.06
3	MLBI	1.77	1.36	2.12	1.53	1.03
4	STTP	1.00	0.69	0.61	0.34	0.29
5	ULTJ	0.21	0.23	0.19	0.17	0.83
Rata-Rata		0.74	0.60	0.73	0.50	0.52

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI meningkat pada tahun 2018 sebesar 0,73% dan tahun 2020 sebesar 0,52%, dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.4 Data *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Sektor Barang Konsumsi

No	Kode	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DLTA	0.15	0.15	0.16	0.15	0.17
2	ICBP	0.36	0.36	0.35	0.31	0.51
3	MLBI	0.64	0.58	0.68	0.60	0.51
4	STTP	0.50	0.41	0.38	0.25	0.22
5	ULTJ	0.18	0.19	0.16	0.14	0.45
Rata-Rata		0.37	0.34	0.35	0.29	0.37

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI meningkat pada tahun 2018 sebesar 0,35% dan tahun 2020 sebesar 0,37%, dari tahun sebelumnya.

Dari koran digital laba perusahaan sektor barang konsumsi ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan. Fenomena digital yang penulis rangkum dari Ayobandung.com para konsumen mau tidak mau selama periode pergantian

tahun meningkat. Sebagaimana orang menggunakan momen ini agar dapat menikmati hasil kerja keras pada akhir tahun. Karena daya beli masyarakat makin meningkat dan berdampak pada inflasi. Data dari badan pusat statistik di kota Bandung pada akhir tahun 2019 terjadi inflasi sebesar 0.45% atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 137.60 pada November 2019 menjadi 138.22 pada Desember 2019. Data yang dikutip dari badan pusat statistik, sektor makanan dan minuman merupakan kelompok komoditas yang mengalami inflasi terbanyak pada akhir tahun 2019.

Current Ratio sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberi informasi yang baik kepada calon investor. Dimana semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi *Return on Asset* dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula *return on asset*. Menurut Cindy Febrianti (2021), Dessi Herliana (2021), Kartono (2021), mohammad Wahyudin Zarkasyi (2021), Sri Wahyuni (2018), Elyas Setiawan (2015), dan Alfarizi Cahya Utama(2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Return on Asset*.

Debt to Equity Ratio sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka *Return on Asset* yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan naiknya *Debt to Equity Ratio* menyebabkan semakin tingginya tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga

akan semakin besar yang mengakibatkan keuntungan atau laba perusahaan menurun. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Thoyib (2018), Rendy Dwi Setyawan (2017), Herman Supardi (2016) dan Alfarizi Cahya Utama (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset. DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Menurut Kartono (2021), Mochammad Wahyudin Zarkasyi (2021), Omar Azizi Panjaitan (2020), Ricy Armiansyah (2019), dan Roni Parlindungan Sipahutar (2019) dalam penelitiannya DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Pada jaman sekarang perkembangan dan persaingan semakin ketat, hal ini menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu sangat penting untuk mempelajari dan mendalami studi mengenai laporan keuangan. Analisis ratio adalah suatu bentuk atau cara yang digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Ratio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan. Ratio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset*. ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan dan merupakan ratio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama dapat dihasilkan laba yang besar dan sebaliknya.

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tidak hanya melihat efektivitas suatu perusahaan, tetapi juga dapat melihat bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola hutangnya. Ratio solvabilitas adalah ratio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh laba dan juga mampu melunasi kembali hutangnya Fahmi (2014). Financial leverage memiliki beberapa ratio, tetapi dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. DER merupakan perbandingan antar hutang (*debt*) dengan modal (*equity*). Jika DER menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal. DAR merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 Sektor Barang Konsumsi”** yang hasilnya akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi.

B. Identifikasi Masalah & Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menurun pada tahun 2018 sebesar 9,81% dan tahun 2020 sebesar 7,04%, dari tahun sebelumnya.

- b. Rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menurun pada tahun 2018 sebesar 3,62%, tahun 2019 sebesar 2,83% dan tahun 2020 sebesar 1,11%, dari tahun sebelumnya.
- c. Rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI meningkat pada tahun 2018 sebesar 0,73% dan tahun 2020 sebesar 0,52%, dari tahun sebelumnya.
- d. Rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI meningkat pada tahun 2018 sebesar 0,35% dan tahun 2020 sebesar 0,37%, dari tahun sebelumnya.

2. Batasan Masalah

Menghindari ketidakjelasan dalam penelitian ini maka diperlukan adanya pembatasan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* periode 2016-2020 .

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan & Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor

barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

- d. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti memiliki harapan yaitu memberikan manfaat bukan hanya untuk pribadi peneliti, juga dapat bermanfaat khususnya untuk lingkungan Universitas Pembangunan Panca Budi dan bermanfaat bagi masyarakat luas pada umumnya. Adapun manfaat peneliti diharapkan ialah:

- a. Bagi akademisi

Untuk menambah wawasan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* dan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

- b. Bagi perusahaan

Dapat menjadi informasi tambahan mengenai pengungkapan kinerja keuangan perusahaan sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

- c. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dalam mengetahui pengaruh pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Fadiah Pangestu Kusuma Wardani (2019), yang berjudul “pengaruh ratio likuiditas, solvabilitas dan aktifitas terhadap profitabilitas pada perusahaan disektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 Sub Sektor Barang Konsumsi”. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada:

1. Variabel penelitian: penelitian terdahulu menggunakan variabel yang berbeda, peneliti terdahulu menggunakan variabel ratio likuiditas, solvabilitas dan aktifitas (1) variabel terikat yaitu profitabilitas. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu *current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio* (1) variabel terikat yaitu *return on asset*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan 30 observasi (6 perusahaan dikali 5 tahun / 2013-2018) sedangkan penelitian ini menggunakan observasi sebesar 5 perusahaan dari tahun 2016-2020)
3. Waktu penelitian : penelitian dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian ini tahun 2022.
4. Sub sektor penelitian terdahulu pada perusahaan sektor kosmetik sedangkan penelitian ini pada perusahaan sektor barang konsumsi.

Perbedaan lokasi penelitian variabel penelitian jumlah observasi/sampel, sub sektor penelitian dan waktu penelitian menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Ratio Profitabilitas

a. Pengertian Ratio Profitabilitas

Ratio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan asset dan modal saham tertentu. Menurut Kasmir (2011) ratio profitabilitas merupakan ratio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Kasmir (2016) ratio profitabilitas yakni ratio yang menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Ratio ini dapat juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya dari penggunaan hasil ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Munawir (2014), ratio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Menurut Imade Sudana (2011), ratio profitabilitas adalah mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba

dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

b. Tujuan Ratio Profitabilitas

Perhitungan *Return on Asset* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dan berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat dengan menggunakan *Return on Asset* menurut Kasmir (2012), diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 8) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 9) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 10) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 11) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

c. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Ratio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi ratio profitabilitas adalah sebagai berikut: “Hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai ratio profitabilitas dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ratio profitabilitas rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”.

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Ratio Profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan ialah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- 2) Beban ialah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- 3) Keuntungan ialah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

- 4) Kerugian ialah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepala pemilik.

d. Kelebihan Ratio Profitabilitas

Ratio Profitabilitas digunakan untuk melihat suatu perusahaan yang akan memberikan gambaran keadaan perusahaan dan prediksi perusahaan tersebut untuk masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan ratio profitabilitas juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana. Jadi dapat dipahami bahwa penggunaan ratio profitabilitas akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi perusahaan.

Secara umum dalam praktiknya, ratio profitabilitas mengandung kelebihan dan kekurangan. Menurut Irham Fahmi (2013) menyatakan bahwa ratio profitabilitas mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- 1) Ratio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*)
- 5) Menstandarisasi size perusahaan

- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

e. Kelemahan Ratio Profitabilitas

Ratio Profitabilitas dianggap mengandung kelemahan-kelemahan dalam menganalisis keuangan perusahaan, maka mengkaji ulang setiap hasil yang diperoleh dari perhitungan ratio profitabilitas tersebut sangat penting untuk dilakukan. Sementara itu menurut Irham Fahmi (2013), kekurangan dari penggunaan ratio profitabilitas, yaitu:

- 1) Penggunaan ratio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan
- 2) Ratio profitabilitas hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir
- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan
- 4) Pengukuran Return on Asset banyak yang bersifat artificial. Artificial disini artinya perhitungan Return on Asset tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya ratio-ratio tersebut

f. Jenis–Jenis Ratio Profitabilitas

Ratio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Menurut Imade Sudana (2011), berikut adalah jenis–jenis untuk mengukur ratio profitabilitas sebagai berikut :

1) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. *Return on asset (ROA)* yaitu ratio yang digunakan tingkat laba (profitabilitas). Profitabilitas mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operational. Laba merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. *Return on Asset (ROA)* adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operational.

Menurut Kasmir (2014), *Return on Asset* merupakan ratio yang menunjukkan atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2012), *Return on Asset* adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu membeli pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan diinvestasikan tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Irham Fahmi (2014) profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Sutrisno (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Menurut Pirmatua Sirait (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Menurut Nurlia (2016) *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Asset* adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *neto* V Wiratna Sujarweni (2017).

Rumus *Return on Asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan hasil usaha yang dicapai dengan menggunakan modal perusahaan yang di investasikan dalam bentuk modal untuk mendapatkan keuntungan. Penghasilan yang tersedia atas pemilik suatu modal yang di investasikan suatu perusahaan. Menurut Heri (2015), ROE adalah ratio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan atau pemegang saham atau

nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2014), *Return on Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dan modal (modal inti) perusahaan.

Rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3) Profit Margin Ratio

Profit Margin Ratio merupakan ratio yang digunakan untuk memperhitungkan penjualan setelah semua biaya dan pajak penghasilan dihitung. Menurut Hanafi dan Halim (2012), *Profit Margin Ratio* merupakan ratio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Bringham dan Houston (2013), *profit margin ratio* adalah pengukuran besarnya laba bersih perusahaan dibanding dengan penjualannya.

Rumus *Profit Margin Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Sales}}$$

2. Ratio Likuiditas

a. Pengertian Ratio Likuiditas

Ratio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang dan jangka pendek yang dimiliki. Menurut Arief dan Edy (2016), Ratio Likuiditas adalah ratio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Periansya (2015), Ratio Likuiditas adalah ratio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2016), Ratio Likuiditas adalah ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh

tempo atau ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

b. Tujuan dan Manfaat Ratio Likuiditas

Perhitungan Ratio Likuiditas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini ada beberapa tujuan dan manfaat menggunakan ratio likuiditas. Menurut Kasmir (2012), adalah sebagai berikut:

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan yang membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibanding dengan total aktiva lancar.
- 3) Mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan kas atau utang.
- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat ratio likuiditas yang ada pada saat ini.
- 10) Bagi pihak perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, ratio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ratio Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin baik bagi perusahaan. “Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor Kasmir (2012) yaitu:

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Bisa saja mungkin perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga

harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya.

d. Kelebihan Ratio Likuiditas

Secara umum dalam praktiknya, analisis ratio mengandung kelebihan dan kekurangan. Pengaruh ratio likuiditas digunakan untuk melihat suatu perusahaan yang akan memberikan gambaran keadaan perusahaan dan prediksi perusahaan tersebut untuk masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan ratio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana. Jadi dapat dipahami bahwa penggunaan ratio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi perusahaan. Oleh karena itu, dengan mengetahui kondisi perusahaan akan diketahui kesehatan perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2013) menyatakan bahwa analisis ratio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- 1) Ratio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)
- 5) Menstandarokan size perusahaan

- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

e. Kekurangan Ratio Likuiditas

Ratio Likuiditas dianggap memiliki kelemahan dalam menganalisis keuangan perusahaan, maka mengkaji setiap kali hasil yang diperoleh dari perhitungan ratio likuiditas tersebut sangat penting untuk dilakukan. Sementara itu menurut Irham Fahmi (2013), kekurangan dari penggunaan ratio likuiditas, yaitu:

- 1) Penggunaan ratio likuiditas akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan
- 2) Ratio likuiditas hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir
- 3) Setiap dana yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan
- 4) Pengukuran ratio likuiditas banyak yang bersifat artificial. Artificial di sini artinya perhitungan current ratio tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya ratio tersebut

f. Jenis–Jenis Ratio Likuiditas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013), ratio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Ratio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos–pos aktiva lancar dan utang lancar.

Beberapa jenis – jenis ratio likuiditas ini sebagai berikut:

1) Ratio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya atau yang akan segera jatuh tempo. Menurut Faizal (2014), *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2013), *Current Ratio* (CR) merupakan ratio yang digunakan dalam membayar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan atau seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Husnan dalam Nurlia (2018) *Current Ratio* merupakan seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Current Ratio merupakan ratio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut

Kasmir (2012), Current Ratio adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Ratio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Nilai terbaik dari Current Ratio adalah sebesar 2 karena dianggap sebagai posisi keuangan yang nyaman dimana perusahaan tetap memiliki modal untuk beroperasi dan membayar utang – utangnya. Jika di bawah 1 hal ini menunjukkan perusahaan kemungkinan sedang mengalami kendala dan kesulitan membayar utangnya. Ratio lancar (Current Ratio) merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” Kasmir (2012).

Rumus *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2) Ratio cepat (*quick ratio*)

Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar yang paling likuid dalam menutupi utang lancar.

Rumus *quick ratio* sebagai berikut :

$$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - (\text{Persediaan} = \text{Prepaid Expense})}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Ratio arus kas atas aktiva lancar

Ratio ini merupakan porsi jumlah kas dibanding dengan total aktiva

Rumus ratio arus kas atas aktiva lancar sebagai berikut :

$$\text{Ratio kas atas aktiva lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

4) Ratio kas atas utang lancar

Ratio ini merupakan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar

Rumus ratio kas atas utang lancar sebagai berikut :

$$\text{Ratio kas atas utang lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

5) Ratio aktiva lancar dan total aktiva

Ratio ini merupakan porsi aktiva lancar dan total aktiva lancar

Rumus aktiva lancar dan total aktiva lancar sebagai berikut :

$$\text{Ratio aktiva lancar dan total aktiva lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

6) Aktiva lancar dan total utang

Ratio ini merupakan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan

Rumus aktiva lancar dan total utang :

$$\text{Aktiva lancar dan total utang} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}}$$

3. Ratio Solvabilitas

a. Ratio Solvabilitas

Ratio *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Menurut Sudana (2011), mengemukakan bahwa ratio solvabilitas yaitu mengukur berapa besar perusahaan menggunakan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan utang berarti menggunakan modal sendiri 100%. Menurut Harahap (2013), *Leverage* adalah ratio yang menghubungkan antara utang perusahaan terhadap modal, ratio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai

oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal dengan kata lain, ratio leverage merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh utang yang harus ditanggung perusahaan dalam langkah pemenuhan asset.

b. Tujuan Ratio Solvabilitas

Perhitungan ratio solvabilitas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat menurut Kasmir (2012), diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 8) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- 9) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 10) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 11) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 12) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan utang jangka panjang.
- 13) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

c. Faktor–faktor yang mempengaruhi Ratio Solvabilitas

Menurut Gill and Chatton (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi ratio solvabilitas sebagai berikut:

- 1) Kenaikan atau penurunan hutang
- 2) Kenaikan penurunan modal sendiri
- 3) Hutang atau modal sendiri
- 4) Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

d. Kelebihan Ratio Solvabilitas

Ratio Solvabilitas digunakan untuk melihat suatu perusahaan yang akan memberikan gambaran keadaan perusahaan dan prediksi perusahaan tersebut untuk masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan ratio solvabilitas juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana. Jadi dapat dipahami bahwa ratio solvabilitas akan

memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi perusahaan. Oleh karena itu, dengan mengetahui perusahaan akan diketahui kesehatan perusahaan. Secara umum dalam praktiknya, ratio solvabilitas mengandung kelebihan dan kekurangan. Menurut Irham Fahmi (2013) menyatakan bahwa analisis ratio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- 1) Ratio merupakan ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*)
- 5) Menstandarisasi size perusahaan
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

e. Kelemahan Ratio Solvabilitas

Ratio Solvabilitas memiliki kelemahan dalam menganalisis keuangan perusahaan, maka mengkaji ulang setiap hasil yang diperoleh dari perhitungan ratio solvabilitas tersebut sangat penting untuk dilakukan. Sementara itu menurut Irham Fahmi (2013), kekurangan dari penggunaan ratio solvabilitas, yaitu:

- 1) Penggunaan ratio solvabilitas akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan
- 2) Ratio solvabilitas hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir
- 3) Setiap dana yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan
- 4) Pengukuran ratio solvabilitas banyak yang bersifat artificial. Artificial disini artinya Debt to Equity Ratio tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda – beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya ratio tersebut.

f. Jenis–Jenis Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012), dalam praktiknya terdapat beberapa jenis ratio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis – jenis ratio yang ada dalam ratio solvabilitas sebagai berikut:

1) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio adalah perbandingan antara total utang dengan total aktiva sehingga ratio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt to asset ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Sehingga ratio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut Kasmir (2014), *Debt to Asset Ratio* merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain,

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Nurhadi (2013), *Debt to Asset Ratio* menunjukkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan yang di danai oleh seluruh kreditur. Semakin tinggi DAR akan menunjukkan semakin beresiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asset. Menurut Sutrisno (2013), ratio total utang dengan total aktiva yang biasa disebut ratio utang (*Debt to Asset Ratio*), mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang. Yang dimaksud dengan utang adalah semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun berjangka panjang. Kreditur lebih menyukai DAR yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

Debt to Asset Ratio adalah ratio yang dinyatakan dalam bentuk persentase yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Menurut Sutrisno (2012), *Debt to Asset Ratio* adalah ratio utang dengan total aktiva yang bisa disebut ratio utang, mengukur proyek presentase besarnya dana yang berasal dari utang. Yang dimaksud dengan utang adalah semua utang yang dimiliki perusahaan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Nilai terbaik dari *Debt to Asset Ratio* adalah dibawah dari 1 bila hasil Debt to Asset Ratio kurang dari 0,5 artinya asset perusahaan dibiayai dari ekuitas atau modal sendiri. Jika hasil *Debt to Asset Ratio* lebih besar dari 0,5 artinya aset perusahaan dibiayai dari hutang. *Debt to Asset Ratio*

merupakan ratio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yang melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang, Kasmir (2017).

Rumus *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio adalah ratio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai utang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Menurut Kasmir (2014), *Debt to Equity Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ratio dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Ratio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam kreditur dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain ratio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri untuk jaminan utang. Menurut Singel dan Shim dalam Fahmi (2012), *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.

Debt to Equity Ratio merupakan ratio yang berguna untuk melihat perbandingan antara hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. *Debt to Equity Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang

dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* selain digunakan untuk melihat struktur permodalan perusahaan juga digunakan untuk melihat tingkat solvabilitas (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity*.

Menurut Kasmir (2012) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur jumlah modal sendiri atau milik perusahaan sebagai jaminan hutang dari kreditor. Menurut Sukmawati Sukamulja (2017) *Debt to Equity Ratio* adalah mengukur persentase *liabiliti* pada struktur modal perusahaan. Ratio ini penting untuk mengukur resiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah *liabiliti*. Menurut Mohammad Samsul (2015) *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang terhadap *equitas* suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi ratio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk. Ratio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Angka terbaik *Debt to Equity Ratio* adalah dibawah 1 atau dibawah 100%. Semakin rendah ratio *Debt to Equity Ratio* maka semakin bagus. *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa utang dan kewajiban perusahaan lebih kecil dari seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut) perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang dan kewajibannya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi jumlah hutang dan kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan

terhadap pihak luar besar juga. *Debt to Equity Ratio* yaitu ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas Kasmir (2016)

Rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Long Time Debt to Equity Ratio*

Long Time Debt to Equity Ratio adalah ratio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2015), *Long Time Debt to Equity Ratio* merupakan ratio antar utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah atau modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

Rumus *Long Time Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Long Time Debt to Equity} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

4) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned adalah ratio yang mengukur jumlah laba sebelum pajak dan bunga yang digunakan untuk membayar bunga dimasa depan. Menurut Heri (2015), *Times Interest Earned Ratio* menunjukkan sejauh mana atau kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

Rumus *Times Interest Earned Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Income Tax (Ebit)}}{\text{Biaya Bunga (Interest Expense)}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Cindy Febrianti (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i>	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Asset Ratio</i> (X_2), <i>Return on Asset</i> (Y)	Metode pengujian hipotesis adalah analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> .
2	Dessi Herliana (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018	<i>Current Ratio</i> (x_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (x_2), <i>Return on Asset</i> (Y)	Metode analisis data adalah regresi linear berganda, dengan uji hipotesis parsial dan simultan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> .
3	Joana L. Saragih (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Asset ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Total Asset Turnover</i> (X_2), <i>Debt to Asset Ratio</i> (X_3), <i>Return on Asset</i> (Y)	Regresi linear berganda dan pengujian hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .
4	Kartono (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada PT.	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Asset Ratio</i> (X_2), <i>Return on Asset</i> (Y)	Analisis statistik dengan pengujian regresi, kolerasi, determinas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt</i>

No	Nama / Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Metode	Hasil
		Matahari Department Store, Tbk Di Jakarta Periode 2011-2020		i dan uji hipotesis.	to Asset Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Return on Asset.
5	Mochammad Wahyudin Zarkasyi (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Asset Ratio</i> (X_2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3), <i>Return on Asset</i> (Y)	Uji Asumsi klasik dan analisis regresi Linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> .
6	Omar Azizi Panjaitan (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> pada PT. United Tractors Tbk	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), <i>Return on Asset</i> (Y)	Uji deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> .
7	Sabri Nurdin (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Perusahaan Kontribusi Yang Terdaftar di BEI	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), <i>Total Asset Turnover</i> (X_3), <i>Return on Asset</i> (Y)	Uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Current Ratio</i> , <i>debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> secara simultan

No	Nama / Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Metode	Hasil
					berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .
8	Jessica (2019)	Pengaruh ITO, CR, DER, TATO, dan WCTO Terhadap ROE Pada perusahaan Aneka Industri Terdaftar di BEI	ITO (X_1), CR (X_2), DER (X_3), TATO (X_4), WCTO (X_5), ROE (Y)	Dianalisis dengan analisis linear regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ITO, CR, DER, TATO, WCTO secara simultan berpengaruh terhadap ROE. IT, CR, WCTO tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Dan TATO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROE.
9	Ricy Armiansyah (2019)	Pengaruh <i>current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Perusahaan Operator Pelabuhan dan Logistik dalam sektor Transportasi yang tercatat Di BEI Tahun 2014-2018	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), <i>Total Asset Turnover</i> (X_3), <i>Return on Asset</i> (Y)	Uji asumsi klasik, uji hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> .
10	Roni Parlindungan Sipahutar (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio, debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Asset Ratio</i> (X_2), <i>Total Asset Turnover</i> (X_3), <i>Return on Asset</i> (Y)	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> .
11	M. Thoyib (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Asset</i>	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to</i>	Analisis regresi linear	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak

No	Nama / Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Metode	Hasil
		<i>Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia</i>	<i>Asset Ratio (X₂), Debt to Equity Ratio (x₃), Total Asset Turnover (X₄). Return on Asset (Y)</i>	berganda	berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Equity</i> dan Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .
12	Sri Wahyuni (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar DI BEI Periode 2013-2017	<i>Current Ratio (X₁), Debt to Equity Ratio (X₂), Return on Asset (Y)</i>	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara simultan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> .
13	Rendy Dwi Setyawan (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> (studi Emoiris pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)	<i>Current Ratio (X₁), Debt to Equity Ratio (X₂), Return on Asset (Y)</i>	Uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Current ratio, Debt to Equity Ratio</i> Secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> .
14	Risfa Jenia Argananta (2017)	Analisis Pengaruh CR, DER, dan TATO Terhadap ROE pada PT. Mustika Ratu Tbk	CR (X ₁), DER (X ₂), TATO (X ₃), ROE (Y)	Analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. TATO berpengaruh terhadap ROE dengan arah positif. CR, DER, TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROE.

No	Nama / Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Metode	Hasil
15	Herman Supardi (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Inflasi Terhadap <i>Return on Asset</i> .	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Asset Ratio</i> (X_2), <i>Total Asset Turnover</i> (X_3), Inflasi (X_4), <i>Return on Asset</i> (Y)	Uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Current ratio</i> , <i>Debt to Asset ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> .
16	Elyas Setiawan (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Sales</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap ROA Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Inventory Turnover</i> (X_2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3), <i>Total Asset Turnover</i> (X_4), <i>Sales</i> (x_5), <i>Firm Size</i> (X_6), ROA (Y)	Uji asumsi klasik dan uji hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Sales</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Sales</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .
17	Alfarizi Cahya Utama (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan Perputaran modal kerja terhadap <i>Retun on Asset</i> pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahu	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), <i>Debt to Asset Ratio</i> (X_3), PerputaranM odal Kerja (X_4), <i>Return on Asset</i> (Y)	Uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Asset Ratio</i> dan perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> .

No	Nama / Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Metode	Hasil
		2010-2012			
18	Samuel Nugroho Adi (2014)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI periode 2008-2012	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Asset Ratio</i> (X_2), <i>Return on Equity</i> (Y)	Uji Asumsi klasik, Analisis uji regresi berganda, uji hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> . Secara simultan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i>

Sumber : Diolah penulis (2022)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hasil pemikiran peneliti berdasarkan teori yang ada tentang variabel yang diteliti dan dirumuskan dari masalah penelitian. kerangka konseptual yaitu sebagai konsep untuk menentukan dan menjelaskan keterkaitan antara variabel yang telah di kemukakan pada rumusan masalah. Dalam menentukan kerangka konseptual harus sesuai dengan fenomena penelitian dan tujuan dari penelitian. Penelitian ini akan mengulas tentang Pengaruh *Current Ratio*, *debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Current Ratio sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberi informasi yang baik kepada calon investor. Dimana semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi *Return on Asset* dan sebaliknya semakin rendah *current ratio*

suatu perusahaan akan semakin tinggi pula *Return on Asset*. Menurut Cindy Febrianti (2021), Dessi Herliana (2021), Kartono (2021), Mochammad Wahyudin Zarkasyi (2021), Sri Wahyuni (2018), Elyas Setiawan (2015), dan Alfarizi Cahya Utama (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

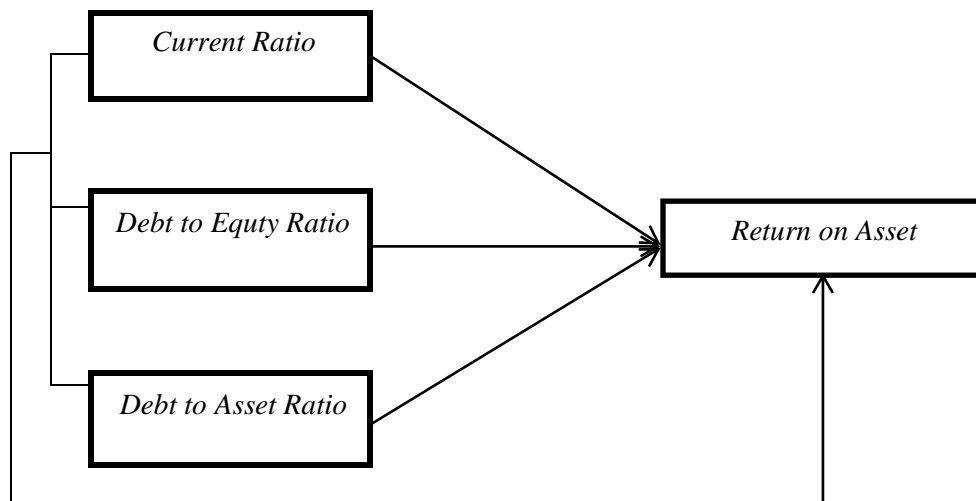
2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Debt to Equity Ratio sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka *Return on Asset* yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan naiknya *Debt to Equity Ratio* menyebabkan semakin tingginya tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga akan semakin besar yang mengakibatkan keuntungan atau laba perusahaan menurun. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Thoyib (2018), Rendy Dwi Setyawan (2017), Herman Supardi (2016) dan Alfarizi Cahya Utama (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

3) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap *Return on Asset*. DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Menurut Kartono (2021), Mochammad Wahyudin Zarkasyi (2021), Omar Azizi Panjaitan (2020), Ricy Armiansyah (2019), dan Roni Parlindungan Sipahutar (2019) dalam penelitiannya DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi ratio maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang

digunakan untuk investasi pada aktiva dalam menghasilkan laba terhadap perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah penulis (2022)

D. Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat diuji (Rusiadi, 2014). Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Dalam melakukan penelitian perencanaan penelitian perlu dilakukan, agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik. Rancangan penelitian adalah desain penelitian yang berguna sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan dua variabel atau lebih yang dikemukakan Sugiyono (2015). Rancangan penelitian ini sangat berguna untuk semua pihak yang ikut terlibat dalam penelitian. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan situs www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah lamanya suatu penelitian diadakan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada November 2021 s/d Februari 2022 seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan															
		November 2021				Desember 2021				Januari 2022				Februari 2022			
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■														
3	Seminar Proposal			■	■												
4	Perbaikan Acc Proposal					■	■										
5	Pengolahan Data							■	■								
6	Penyusunan Skripsi											■					
7	Seminar Hasil											■					
8	Bimbingan Skripsi												■	■	■		
9	Meja Hijau																■

Sumber: Diolah penulis 2022

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi keseluruhan data pengamatan dari objek atau subyek yang akan diamati atau diteliti. Populasi adalah wilayah generelasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya yang dikemukakan Sugiyono (2017). Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2016-2020.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Sub Sektor Makanan dan Minuman		
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultural Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Industry Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesai Tbk

8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id 2022

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dikemukakan oleh Sugiyono (2018). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang dibuat oleh peneliti, didasarkan pada ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pelaksanaan pengambilan sampel secara *purposive sampling* antara lain yaitu peneliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi misalnya dengan mengadakan studi pendahuluan atau dengan mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. perusahaan industri sektor barang konsumsi Yang Terdaftar di BEI

- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2016-2020).
- c. Perusahaan perusahaan industri sektor barang konsumsi tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan (2016-2020).

Berdasarkan kriteria diatas maka terdapat 5 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4	STTP	Siantar Top Tbk
5	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2022)

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dibuat spesifik sesuai dengan kriteria pengujian atau pengukuran, dibentuk dengan cara mencari indikator empiris konsep. Jadi yang terdapat dalam definisi itu adalah sesuatu yang menjadi tujuan atau konsep. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Rumus	Pengukuran
ROA (Y)	<i>Return on Asset</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (V Wiratna Sujarweni, 2017)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Ratio
CR (X1)	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” (Kasmir, 2012).	$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Ratio

Variabel	Definisi	Rumus	Pengukuran
DER (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Ratio
DAR (X3)	<i>Debt to Asset Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yang melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang (Kasmir, 2017)	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Ratio

Sumber : Diolah Penulis (2022)

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka yang dapat diukur dengan perhitungan maupun statistik. Data tersebut berupa laporan keuangan pada perusahaan Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Juliandi dkk (2014) data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data sekunder yang merupakan data gabungan antara data tahunan (*time series*) dan *cross section* dengan periode data yang diambil mulai tahun 2016 hingga tahun 2020. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek untuk menggambarkan perkembangannya. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling tepat pada penelitian, sebab tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sekunder yang merupakan data tidak langsung. Data yang digunakan yaitu data laporan tahun IDX (*Indonesia Stock Exchange*), yang didapat dari www.idx.co.id yang merupakan situs resmi yang menyajikan data laporan keuangan perusahaan terbuka di Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015), “Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian”.

2. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antar waktu. Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi

masing-masing karakteristik individu secara terpisah. Pengujian Regresi

Panel dengan rumus:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Dimana:

Y	: <i>Return on Asset</i>
X1	: <i>Current Ratio</i>
X2	: <i>Debt To Equity Ratio</i>
X3	: <i>Debt to Asset Ratio</i>
e	: error term
β	: koefisien regresi
α	: konstanta
i	: jumlah observasi (5 perusahaan)
t	: banyaknya waktu (2016-2020)

a. Penentuan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model (CEM)*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu).

Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan

dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

3) *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect Model* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

b. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel.

1) Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepanya berbeda dapat diuji dengan uji

Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*degre of freedom*) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak $n - k$ untuk denominator. m merupakan merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu. n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah parameter dalam model *Fixed Effect*. Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model *Fixed Effect* (k) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*.

2) Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode

Common Effect. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Di lain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*.

3) Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Langrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model yang tepat digunakan *random effects* atau *common effects*. Uji ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk

uji signifikansi *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (*Current Rasio, Debt To Equity Rasio, Debt to Asset Ratio*) terhadap variabel terikat (*Return on Asset*). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya *Current Rasio, Debt To Equity Rasio, Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya *Current Rasio, Debt To Equity Rasio, Debt to Asset Ratio*, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hipotesis untuk pengujian secara parsial adalah :

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh *Current Rasio*, *Debt To Equity Rasio*, *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik:

$$F = R^2 \frac{(n - (K - 1))}{(1 - R^2) (K)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut ;

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya *Current Rasio*, *Debt To Equity Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya *Current Rasio*, *Debt To Equity Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
(BEI).

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan BEI

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda yang didirikan di Batavia, Pusat pemerintah kolonial Belanda yang kita kenal sekarang yaitu Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut call - Efek. Sistem perdagangan seperti lelang di mana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "Call", lalu para pialang masing - masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada masa itu ada 13 perantara pedagang efek.

Bursa saat itu bersifat demand - following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa ada karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Para Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari 300 tahun mengenal investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka untuk menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek, baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (*depository receipt*) perusahaan Amerika perusahaan Kanada perusahaan Belanda perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia I, kemudian dibuka kembali pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang.

Tetapi kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia. Aktivitas dibursa terhenti pada tahun 1940-1951 yang disebabkan perang dunia ke II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Kemudian pada tahun 1952 dibuka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan Belanda di nasionalisasi pada 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapasitalisasi pasar saham pun mulai mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangan pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, tetapi setelah tahun 1977 bersifat supply leading artinya bursa saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Pada tahun 1977-1978 masyarakat umum belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satu pun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Pada tahun

1979-1984 23 perusahaan lainnya menyusul menawarkan sahamnya di bursa Efek Jakarta. Namun hingga tahun 1988 tidak satupun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih menggairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, pemerintah melakukan berbagai paket deregulasi, seperti : Paket Desember 1987, Paket Oktober 1988, Paket Desember 1988, Paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah penyesuaian peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta. Setelah dilakukan paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan - perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relatif singkat hingga pada tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding sistem perdagangan manual. Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (ekripes trading) dengan tujuan meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham dan untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (Remote Trading), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEI yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan di pulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. Sistem JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing seperti : Singapura, Hongkong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki 4 mesin (engine), yakni : mesin utama back up mesin utama disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Visi dan Misi BEI

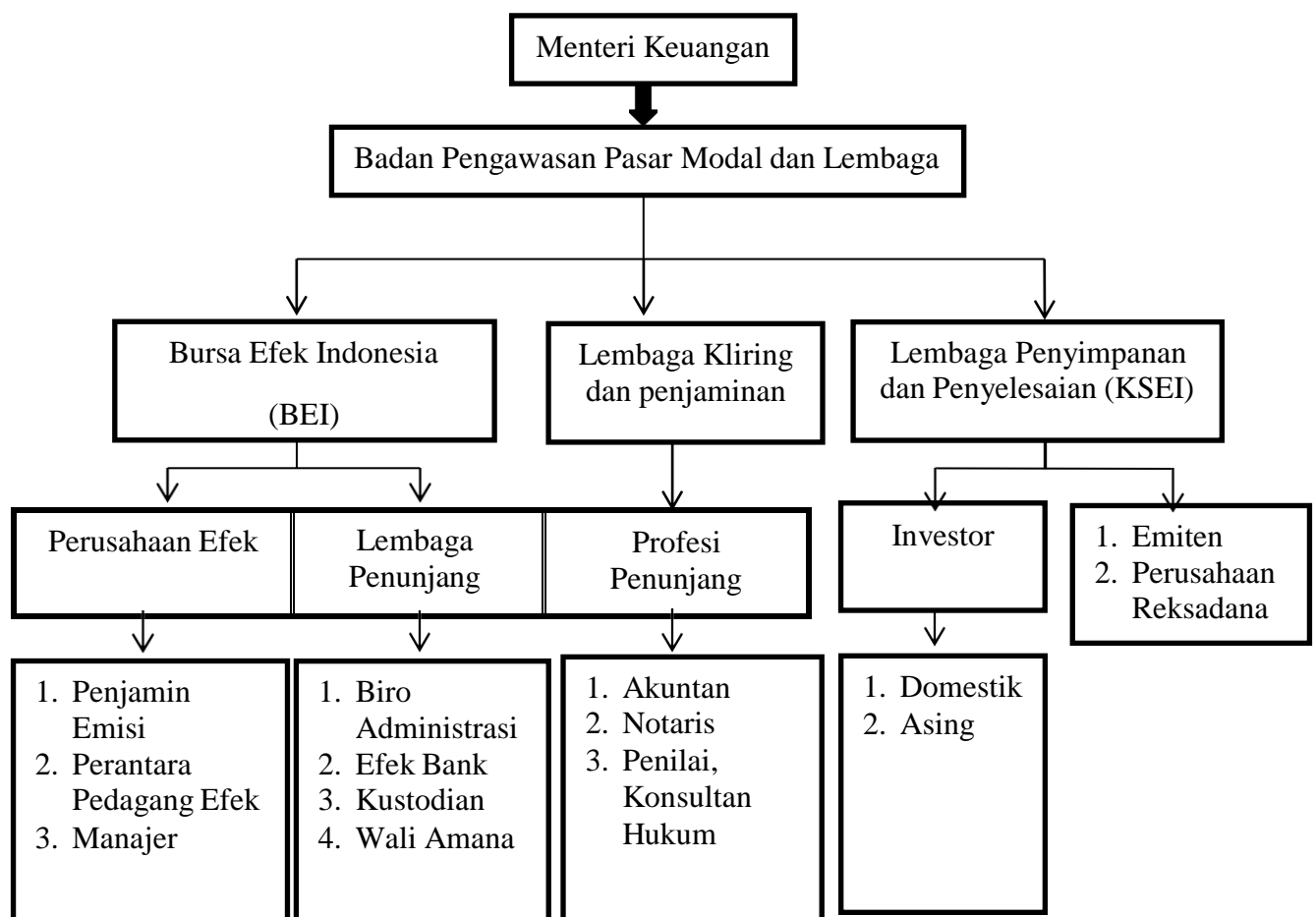
Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kreditor untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat di akses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

Struktur Pasar Modal Indonesia



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Gambaran Umum Emiten

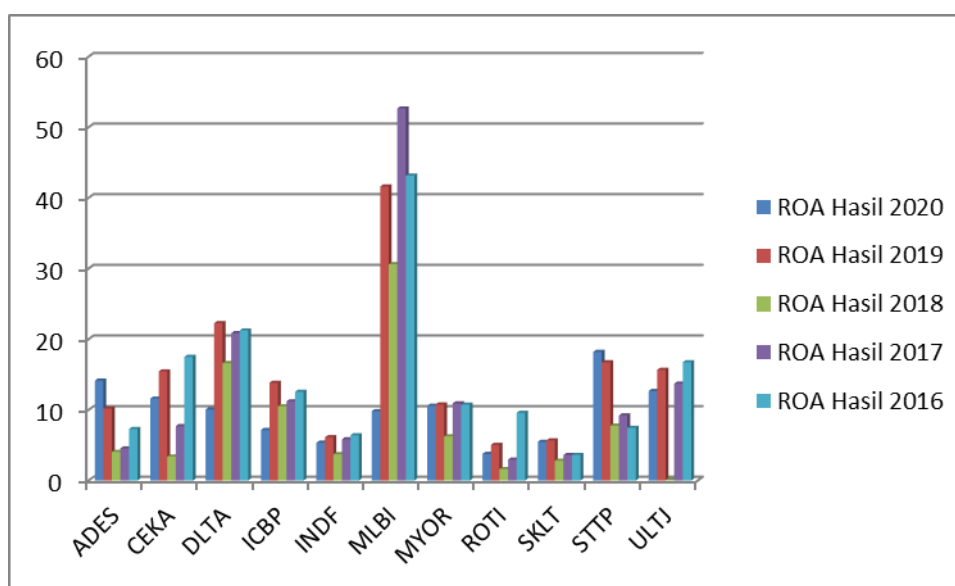
- 1. Delta Djakarta Tbk (DLTA)** Didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Angker”, “*Carlsberg*”, “*San Miguel*”, “*San Mig Light*” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.
- 2. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)** Didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau jawa, sumatera, kalimantan, sulawesi dan malaysia. Ruang lingkup ICBP terdiri dari produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.
- 3. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)** Didirikan pada tanggal 03 Juni 1929 dengan nama N.V. *Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen* dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang kav 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km. 19,

Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojo saru – Pacet Km. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBi adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (*Green Sands*).

4. **Siantar Top Tbk (STTP)** didirikan pada tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Ttop beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Ruang lingkup kegiatan STTP terutama bergerak di bidang industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*, antara lain : Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (Crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, GoChoco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (Candy dengan berbagai macam rasa seperti DR. Milk, Gaul, Manggo, Era Cool, dll). Selain itu STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).
5. **Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)** Didirikan pada tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat-Indonesia. Ruang lingkup ULTJ bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis

minuman seperti susu cair, sari buah, teh minuman tradisional dan minuman kesejatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Untrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar moder (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar diseluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

2. Analisis Deskriptif Data Variabel



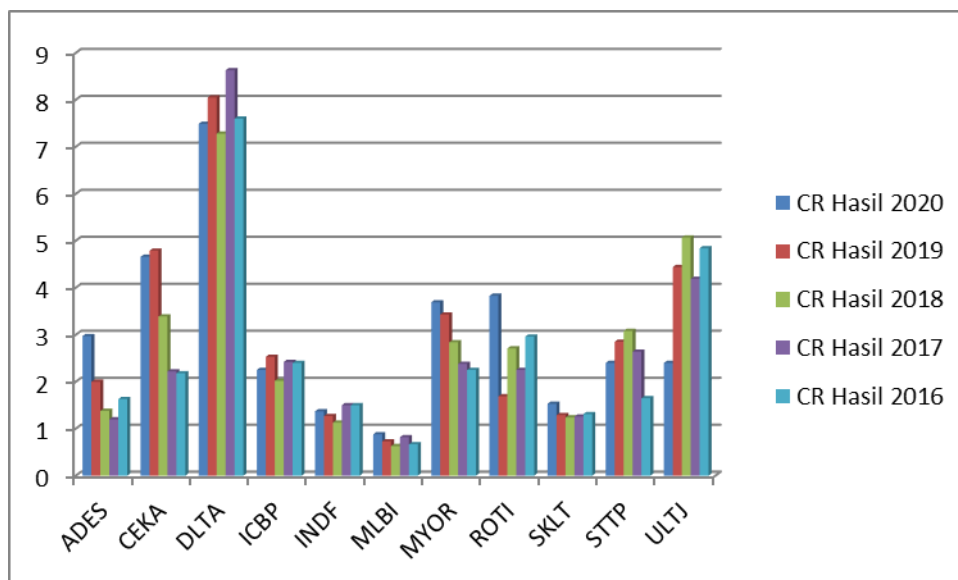
Gambar 4.2 Return on Asset

Sumber : Diolah Penulis 2022

Dari gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat *Return on Asset*. *Return on Asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki

seperti kas, kegiatan penjualan, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. *Return on Asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki *profit* yang positif tiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya. Tetapi ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkat profit yang menunjukkan nilai negatif atau dalam kata lain mengalami kerugian. Hal ini dilihat dari beberapa data *Return on Asset* pada beberapa perusahaan yang dianalisis pada penelitian ini memiliki nilai profitabilitas dengan nilai minimum *Return on Asset* sebesar 0.11 pada emiten ULTJ pada 2018 dan nilai maksimum *Return on Asset* sebesar 52.67 pada emiten MLBI di tahun 2017 dengan nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar 11.99.



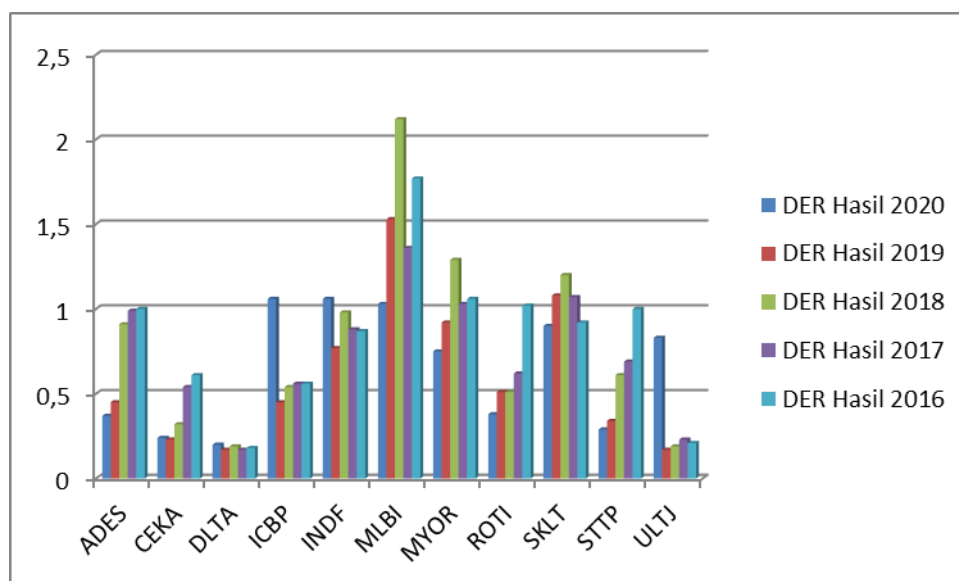
Gambar 4.3 Current Ratio

Sumber : Diolah Penulis 2022

Pada grafik di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan yang diprosikan oleh *Current Ratio* (CR). Beberapa emiten

pada penelitian ini memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas perusahaan yang rendah.

Hal ini dapat dilihat data likuiditas pada beberapa perusahaan yang dianalisis pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai minimum *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 0.63 pada emiten MLBI pada tahun 2018. Nilai maksimum *Current Ratio* (CR) sebesar 8.63 pada emiten DLTA pada tahun 2017. Dan nilai rata-rata pada *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 2.83. Dengan tingkat *Current Ratio* yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek atau yang akan segera jatuh tempo sehingga dapat menurunkan resiko likuiditas akibat gagal dalam membayar utangnya. Kondisi dalam beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa emiten memiliki tingkat likuiditas yang rendah artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang tinggi.

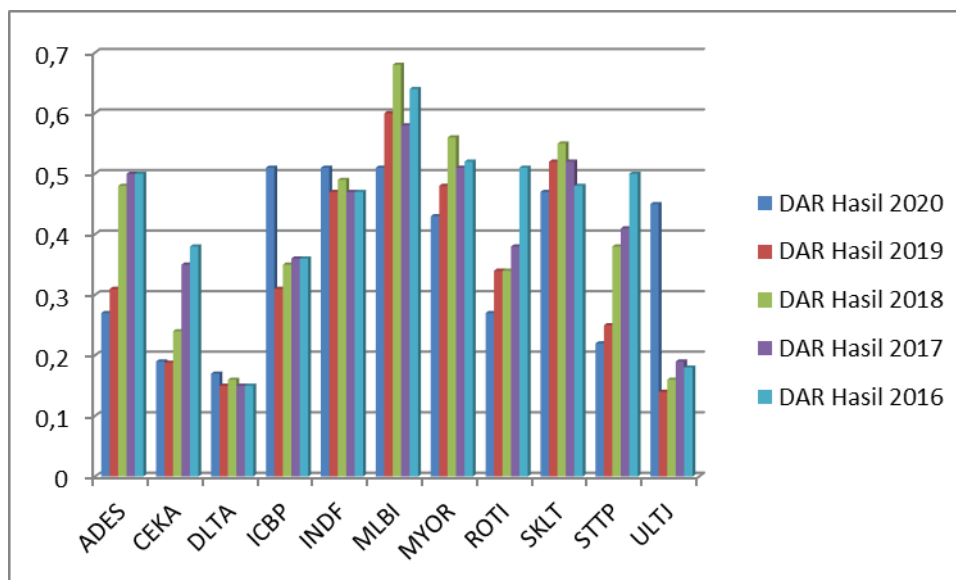


Gambar 4.4 Debt to Equity Ratio

Sumber : Diolah Penulis 2022

Pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat solvabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio*. Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, hal ini dapat mengindikasikan bahwa tingkat keamanan dananya semakin tidak baik.

Hal ini dapat dilihat pada data solvabilitas pada beberapa perusahaan yang dianalisis pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai minimum *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.17 pada emiten DLTA pada tahun 2017. Nilai maksimum *Debt to Equity Ratio* sebesar 2.12 pada emiten MLBI pada tahun 2018. Dan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0.72. Ratio ini mengukur penggunaan dana kreditor yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal sendiri. kreditor lebih menyukai *Debt to Equity Ratio* yang rendah dikarenakan tingkat keamanan dananya semakin baik.



Gambar 4.5 Debt to Asset Ratio

Sumber : Diolah Penulis 2022

Pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat solvabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Debt to Asset Ratio*. Beberapa

perusahaan pada penelitian ini memiliki *Debt to Asset Ratio* yang tinggi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa tingkat keamanan dananya semakin tidak baik.

Hal ini dapat dilihat data solvabilitas pada beberapa perusahaan yang dianalisis pada penelitian ini dapat dilihat bahwasanya nilai minimum *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 0.14 pada emiten ULTJ pada tahun 2019. Nilai maksimum *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 0.68 pada emiten MLBI pada tahun 2018. Dan nilai rata *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 0.38. Ratio ini menggunakan dana kreditor yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total asset. Kreditor lebih menyukai *Debt to Asset Ratio* yang rendah dikarenakan tingkat keamanan dananya semakin baik.

3. Statistik Deskriptif

Hasil output analisis statistik deskriptif variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* yaitu:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	3.518400	0.658000	0.342400	17.70480
Median	2.530000	0.540000	0.350000	13.84000
Maximum	8.630000	2.120000	0.680000	52.67000
Minimum	0.630000	0.170000	0.140000	0.110000
Std. Dev.	2.515505	0.553948	0.176429	12.34052
Skewness	0.778080	1.162987	0.409579	1.448738
Kurtosis	2.347701	3.431915	1.845398	4.527385
Jarque-Bera	2.965759	5.829897	2.087629	11.17528
Probability	0.226983	0.054207	0.352109	0.003744
Sum	87.96000	16.45000	8.560000	442.6200
Sum Sq. Dev.	151.8663	7.364600	0.747056	3654.925
Observations	25	25	25	25

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

Pada tabel 4.1 di atas diketahui variabel *current ratio* nilai minimum pada perusahaan MLBI tahun 2018 sebesar 0,63, maksimum pada perusahaan

DLTA tahun 2017 sebesar 8,63, mean sebesar 3,518400 dan standar deviasinya adalah 2,515505. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $3,518400 >$ standar deviasi 2,515505.

Variabel *debt to equity ratio* nilai minimum pada perusahaan MLBI tahun 2018 sebesar 0,17, maksimum pada perusahaan MLBI tahun 2018 sebesar 2,12, mean sebesar 0,658000 dan standar deviasinya adalah 0,553948. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $0,658000 >$ standar deviasi 0,553948.

Variabel *debt to asset ratio* nilai minimum pada perusahaan ULTJ tahun 2019 sebesar 0,14, maksimum pada perusahaan MLBI tahun 2018 sebesar 0,68, mean sebesar 0,342400 dan standar deviasinya adalah 0,176429. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $0,342400 >$ standar deviasi 0,176429.

Variabel *return on asset* nilai minimum pada perusahaan ULTJ tahun 2018 sebesar 0,11, maksimum pada perusahaan MLBI tahun 2017 sebesar 52,67, mean sebesar 17,70480 dan standar deviasinya adalah 12,34052. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $17,70480 >$ standar deviasi 12,34052.

4. Analisa Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antar waktu. Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah.

a. Analisa Hasil Common Effect Model (CEM)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode estimasi *pooled least square* dengan *common intercept*, dengan menggunakan software *eviews*, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 04/17/22 Time: 18:34				
Sample: 2016 2020				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR?	0.000123	1.41E-05	8.706884	0.0000
DER?	-0.018617	0.004511	-4.126847	0.0004
DAR?	0.243599	0.020485	11.89152	0.0000
R-squared	0.960287	Mean dependent var		0.342400
Adjusted R-squared	0.956677	S.D. dependent var		0.176429
S.E. of regression	0.036722	Akaike info criterion		-3.658700
Sum squared resid	0.029668	Schwarz criterion		-3.512435
Log likelihood	48.73375	Hannan-Quinn criter.		-3.618132
Durbin-Watson stat	1.486636			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

$$ROA = 0,000 CR - 0,018 DER + 0,243 DAR$$

$$R\text{-squared} = 0.960$$

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil estimasi dengan *pooled least square* dengan *common intercept*, memberikan hasil semua variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *pooled least square* dengan *common intercept*, variasi variabel independent dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 96,0% variasi variabel dependent yaitu *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

(BEI), sementara sisanya sebesar 4,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

b. Analisa Hasil *Pooled Lest Square Dengan Fixed Effect Model (FEM)*

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan estimasi *pooled least square* dengan *fixed effect model*.

Tabel 4.3

Pooled Lest Square Dengan Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.123178	10.46214	0.298522	0.7689
CR?	-0.001395	0.005173	-0.269708	0.0006
DER?	-0.036658	0.016175	-2.266262	0.0368
DAR?	0.248941	0.033841	7.356109	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_DLTA--C	0.089416			
_ICBP--C	-0.002209			
_MLBI--C	-0.067072			
_STTP--C	-0.008929			
ULTJ--C	-0.011206			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.972544	Mean dependent var		0.342400
Adjusted R-squared	0.961239	S.D. dependent var		0.176429
S.E. of regression	0.034735	Akaike info criterion		-3.627797
Sum squared resid	0.020511	Schwarz criterion		-3.237756
Log likelihood	53.34746	Hannan-Quinn criter.		-3.519616
F-statistic	86.02572	Durbin-Watson stat		2.209605
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

$$ROA = 3,123 - 1,001 CR - 0,036 DER + 0,248 DAR$$

$$R\text{-squared} = 0.972$$

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *fixed effect model* untuk *Return on Asset* pada perusahaan industri

sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh R^2 sebesar 97,2%. Dari hasil ini dapat berarti keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu untuk menjelaskan variasi *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil persamaan dapat diketahui bahwa semua variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ selama masa periode pengamatan. Hasil Uji Chow dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: PANEL				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	1.896171	(4,17)	0.1575	
Cross-section Chi-square	9.222756	4	0.0058	

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: ROA?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/17/22 Time: 18:41
 Sample: 2016 2020
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.677492	10.82115	0.062608	0.9507
CR?	-0.000213	0.005360	-0.039718	0.9687
DER?	-0.018652	0.004652	-4.009732	0.0006
DAR?	0.243433	0.021133	11.51909	0.0000

R-squared	0.960295	Mean dependent var	0.342400
Adjusted R-squared	0.954623	S.D. dependent var	0.176429
S.E. of regression	0.037583	Akaike info criterion	-3.578886
Sum squared resid	0.029662	Schwarz criterion	-3.383866
Log likelihood	48.73608	Hannan-Quinn criter.	-3.524796
F-statistic	169.2992	Durbin-Watson stat	1.488357
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui yaitu pada baris “*Cross-section Chi-square*” kolom Prob. Di mana dalam tutorial ini nilainya adalah 0,0016. Cara interpretasi Chow Test berdasarkan nilai tersebut. Yaitu jika nilai Prob. Cross-section Chi-square $< 0,05$ maka kita akan memilih *fixed effect* dari pada *common effect*. Dan sebaliknya jika nilainya $> 0,05$ maka kita akan memilih *common effect* daripada *fixed effect*. Berdasarkan gambar di atas, maka dalam tutorial ini nilai prob sebesar $0,0058 < 0,05$ maka chow test memilih fixed effect.

H_0 = Jika Chow Test Sig $> 0,05$

H_a = Jika Chow Test Sig $< 0,05$

Adapun hasil dari estimasi dengan menggunakan *random effect method* dengan *generalized least square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.478068	10.06906	0.047479	0.9626
CR?	-0.000116	0.004987	-0.023179	0.9817
DER?	-0.018907	0.006168	-3.065122	0.0059
DAR?	0.249390	0.025116	9.929593	0.0000
Random Effects (Cross)				
_DLTA--C	0.008238			
_ICBP--C	0.011638			
_MLBI--C	-0.011187			
_STTP--C	0.005362			
_ULTJ--C	-0.014051			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.019528	0.2402
Idiosyncratic random			0.034735	0.7598
Weighted Statistics				

R-squared	0.634190	Mean dependent var	0.213153
Adjusted R-squared	0.924789	S.D. dependent var	0.127015
S.E. of regression	0.034833	Sum squared resid	0.025481
F-statistic	99.36734	Durbin-Watson stat	1.744525
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.959830	Mean dependent var	0.342400
Sum squared resid	0.030009	Durbin-Watson stat	1.481284

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

Berdasarkan hasil ini maka penulis menyimpulkan bahwa untuk uji *random effect test* pada teknik estimasi yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Fixed Effect Model*, dimana nilai *adjusted R squared* pada *Fixed Effect Model* sebesar $0,972 > \text{Random Effect Model}$ sebesar $0,634$. Sehingga penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil olahan data untuk estimasi persamaan *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan *random effect* pada *generalized list square*, R^2 hasil estimasi persamaan adalah $97,2\%$. Sementara sisanya *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar $2,8\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini, seperti pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran kas dan lain-lain. Pengujian pilihan model panel CEM dan FEM yaitu:

Ha : CEM apabila dibawah $0,05$

H0 : FEM apabila diatas $0,05$

Analisis panel data ini digunakan karena data-data yang akan diolah merupakan *cross section observation* dan *pooling of time series* yang diperoleh dan diteliti sejalan dengan perjalanan waktu.

Tabel 4.6
Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR?	-0.001395	-0.000116	0.000002	0.3527
DER?	-0.036658	-0.018907	0.000224	0.2352
DAR?	0.248941	0.249390	0.000514	0.9842

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/22 Time: 18:42

Sample: 2016 2020

Included observations: 5

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.123178	10.46214	0.298522	0.7689
CR?	-0.001395	0.005173	-0.269708	0.7906
DER?	-0.036658	0.016175	-2.266262	0.0368
DAR?	0.248941	0.033841	7.356109	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.972544	Mean dependent var	0.342400
Adjusted R-squared	0.961239	S.D. dependent var	0.176429
S.E. of regression	0.034735	Akaike info criterion	-3.627797
Sum squared resid	0.020511	Schwarz criterion	-3.237756
Log likelihood	53.34746	Hannan-Quinn criter.	-3.519616
F-statistic	86.02572	Durbin-Watson stat	2.209605
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai p value dari uji hausman test sebesar 0,000000. Nilai P Value $1,0000 > 0,05$.

H0 = FEM lebih baik dari REM, jika Sig $> 0,05$

Ha = REM lebih baik dari FEM, jika Sig < 0,05

5. Model Regresi Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model panel dapat disimpulkan model yang terbaik dipilih adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.7
Regresi Panel

Dependent Variable: ROA?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/17/22 Time: 18:34
Sample: 2016 2020
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.123178	10.46214	0.298522	0.7689
CR?	-0.001395	0.005173	-0.269708	0.0006
DER?	-0.036658	0.016175	-2.266262	0.0368
DAR?	0.248941	0.033841	7.356109	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_DLTA--C	0.089416			
_ICBP--C	-0.002209			
_MLBI--C	-0.067072			
_STTP--C	-0.008929			
ULTJ--C	-0.011206			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.972544	Mean dependent var		0.342400
Adjusted R-squared	0.961239	S.D. dependent var		0.176429
S.E. of regression	0.034735	Akaike info criterion		-3.627797
Sum squared resid	0.020511	Schwarz criterion		-3.237756
Log likelihood	53.34746	Hannan-Quinn criter.		-3.519616
F-statistic	86.02572	Durbin-Watson stat		2.209605
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviesw 7 (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diperoleh regresi panel sebagai berikut:

$$ROA = 3,123 - 1,001 CR - 0,036 DER + 0,248 DAR$$

Interpretasi dari persamaan regresi panel adalah:

- a. Apabila tidak ada perubahan di variabel X, maka nilai *return on asset* (Y) adalah sebesar 3,123%.
- b. Jika terjadi peningkatan *current ratio* sebesar 1%, maka *return on asset* (Y) akan menurun sebesar 1,001%, artinya *current ratio* (X₁) dapat menurunkan *return on asset* (Y).
- c. Jika terjadi peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1%, maka *return on asset* (Y) akan menurun sebesar 0,036%, artinya *debt to equity ratio* (X₂) dapat menurunkan *return on asset* (Y).
- d. Jika terjadi peningkatan *debt to asset ratio* sebesar 1%, maka *return on asset* (Y) akan menurun sebesar 0,248%, artinya *debt to asset ratio* (X₃) dapat menurunkan *return on asset* (Y).

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.8
Uji Parsial

Dependent Variable: ROA?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/17/22 Time: 18:34
Sample: 2016 2020
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.123178	10.46214	0.298522	0.7689
CR?	-0.001395	0.005173	-0.269708	0.0006
DER?	-0.036658	0.016175	-2.266262	0.0368

DAR?	0.248941	0.033841	7.356109	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_DLTA--C	0.089416			
_ICBP--C	-0.002209			
_MLBI--C	-0.067072			
_STTP--C	-0.008929			
_ULTJ--C	-0.011206			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.972544	Mean dependent var	0.342400	
Adjusted R-squared	0.961239	S.D. dependent var	0.176429	
S.E. of regression	0.034735	Akaike info criterion	-3.627797	
Sum squared resid	0.020511	Schwarz criterion	-3.237756	
Log likelihood	53.34746	Hannan-Quinn criter.	-3.519616	
F-statistic	86.02572	Durbin-Watson stat	2.209605	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh *current ratio* (X_1) terhadap *return on asset* (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -0,269 < t_{tabel} 2,079$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial *current ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y).

- 2) Pengaruh *debt to equity ratio* (X_2) terhadap *return on asset* (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -2,266 < t_{tabel} 2,079$ dan signifikan $0,036 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial *debt to equity ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y).

- 3) Pengaruh *debt to asset ratio* (X_3) terhadap *return on asset* (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 7,356 > t_{tabel} 2,079$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial *debt to asset ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan formula H_0 dan H_a adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Simultan

Dependent Variable: ROA?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/17/22 Time: 18:34
Sample: 2016 2020
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.123178	10.46214	0.298522	0.7689
CR?	-0.001395	0.005173	-0.269708	0.0006
DER?	-0.036658	0.016175	-2.266262	0.0368
DAR?	0.248941	0.033841	7.356109	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_DLTA--C	0.089416			
_ICBP--C	-0.002209			
_MLBI--C	-0.067072			
_STTP--C	-0.008929			
ULTJ--C	-0.011206			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.972544	Mean dependent var	0.342400	
Adjusted R-squared	0.961239	S.D. dependent var	0.176429	
S.E. of regression	0.034735	Akaike info criterion	-3.627797	
Sum squared resid	0.020511	Schwarz criterion	-3.237756	
Log likelihood	53.34746	Hannan-Quinn criter.	-3.519616	
F-statistic	86.02572	Durbin-Watson stat	2.209605	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 86,025 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,07 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a

diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.123178	10.46214	0.298522	0.7689
CR?	-0.001395	0.005173	-0.269708	0.0006
DER?	-0.036658	0.016175	-2.266262	0.0368
DAR?	0.248941	0.033841	7.356109	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_DLTA--C	0.089416			
_ICBP--C	-0.002209			
_MLBI--C	-0.067072			
_STTP--C	-0.008929			
ULTJ--C	-0.011206			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.972544	Mean dependent var	0.342400	
Adjusted R-squared	0.961239	S.D. dependent var	0.176429	
S.E. of regression	0.034735	Akaike info criterion	-3.627797	
Sum squared resid	0.020511	Schwarz criterion	-3.237756	
Log likelihood	53.34746	Hannan-Quinn criter.	-3.519616	
F-statistic	86.02572	Durbin-Watson stat	2.209605	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,9612 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 96,12% *return on asset* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*. Sedangkan sisanya $100\% - 96,12\% = 3,88\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lainnya, seperti pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran kas dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} -0,269 < t_{tabel} 2,079$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial *current ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y). *Current Ratio* sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberi informasi yang baik kepada calon investor. Dimana semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi *Return on Asset* dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula *Return on Asset*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Cindy Febrianti (2021), Dessi Herliana (2021), Kartono (2021), mohammad Wahyudin Zarkasyi (2021), Sri Wahyuni (2018), Elyas Setiawan (2015), dan Alfarizi Cahya Utama (2014) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Return on Asset*.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} -2,266 < t_{tabel} 2,079$ dan signifikan $0,036 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial *debt to equity ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y). *Debt to Equity Ratio* sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka *Return on Asset* yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan naiknya *Debt to Equity Ratio* menyebabkan semakin tingginya tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga akan semakin besar yang mengakibatkan keuntungan atau laba perusahaan menurun.

Penelitian ini didukung oleh penelitian M. Thoyib (2018), Rendy Dwi Setyawan (2017), Herman Supardi (2016) dan Alfarizi Cahya Utama (2014) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} 7,356 > t_{tabel} 2,079$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial *debt to asset ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y). *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi ratio maka semakin besar jumlah modal

pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva dalam menghasilkan laba terhadap perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Kartono (2021), Mochammad Wahyudin Zarkasyi (2021), Omar Azizi Panjaitan (2020), Ricy Armiansyah (2019), dan Roni Parlindungan Sipahutar (2019) yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 86,025 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,07 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi *Return on Asset* dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula *Return on Asset*. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka *Return on Asset* yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan naiknya *Debt to Equity Ratio* menyebabkan semakin tingginya tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga akan semakin besar yang mengakibatkan keuntungan atau laba perusahaan menurun. Semakin tinggi ratio maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva dalam menghasilkan laba terhadap perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Dessi Herliana (2021), Kartono (2021), mohammad Wahyudin Zarkasyi (2021), Sri Wahyuni (2018), Elyas Setiawan (2015), dan Alfarizi Cahya Utama (2014) yang menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan :

1. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi perusahaan ataupun pihak lain yang berkepentingan.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, maka manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola modal kerja yang mengganggu lebih baik lagi agar dapat meningkatkan kualitas kinerja perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel ini untuk acuan dalam mengembangkan penelitian kearah yang lebih baik.
3. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel ini untuk acuan dalam mengembangkan penelitian kearah yang lebih baik.
4. Hasil penelitian ini dilakukan untuk menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel ini untuk acuan dalam mengembangkan penelitian ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Gibson. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T. Hani, 2013, *Manajemen Edisi Kedua*, Bpfe:Yogyakarta.
- Hasibuan., Malayu. 2015. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krietner R Dan Angelo Kinicki, (2015). *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mathis, Robert L. Dan John H. Jackson. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama Salemba Empat, Jakarta.
- Mondy, Wayne R. (2016). *Sdm Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kesepuluh* Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Nitisemito, Alex S. (2013). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rivai, Veithzal, (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan I. Jakarta: Murai Kencana.
- Rusiadi, Et Al 2014, *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus Dan Aplikasi Spss, Eviews, Amos Dan Lisrel*. Cetakan Pertama. Medan : Usu Press.
- Samsudin, Sadili H., (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketiga. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Siagian., Sondang. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1, Cetakan Ii. Jakarta: Penerbit Pt. Bumi Aksara.

JURNAL:

- Hadi, Syamsul. (2017). Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Pemula.
- Firdausi, Annas. (2018). Pengaruh Supervisi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kepuasan Kerja Guru Smkn Di Jakarta Timur.
- Fitrianto, B., Zarzani, T. R., & Simanjuntak, A. (2021). Analisa Ilmu Hukum Terhadap Kajian Normatif Kebenaran Dan Keadilan. *Soumatera Law Review*, 4(1), 93-103.

- Indrawan, M. I. (2021). Determinan Kesiapan Mahasiswa Manajemen Unpab Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Jumant*, 12(2), 208-215.
- Iwashina, T., Rahayu, S., Tsutsumi, C., Mizuno, T., & Widyatmoko, D. (2020). Flavonoids And Xanthones From The Leaves Of *Amorphophallus Titanum* (Araceae). *Biochemical Systematics And Ecology*, 90, 104036.
- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Rianto, H., & Olivia, H. (2020). Penguatan Tata Kelola Dan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Tiga Ras Danau Toba. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 291-299.
- Suciadi, Ivan. (2014). Analisa Pengaruh Pekerjaan Itu Sendiri, Kompensasi, Rekan Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bagian Operasional Restoran Carnivor Steak And Grill Surabaya.
- Yasmirah, Y., Halawa, F., Tandiono, S., & Zarzani, T. R. (2021). Criminal Acts Of Corruption Procurement Of Goods And Services Of Local Governments Through Electronic Procurement Services (Lpse). *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(3), 4678-4684.